

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Burung merupakan satwa yang mempunyai arti penting bagi suatu ekosistem maupun bagi kepentingan kehidupan manusia. Sebagai satwa yang mudah dilihat dan dinikmati suaranya, banyak jenis burung diminati dan dicari manusia untuk ditangkap dari alam dan dipelihara. Eksploitasi burung secara terus menerus tanpa adanya pengendalian dan kontrol dikhawatirkan akan membuat burung menuju kepunahan. Selain itu pembangunan juga menjadi salah satu alasan hilangnya habitat asli burung yang berdampak terhadap penurunan jumlah populasi di alam.

Burung Serak (*Tyto alba javanica*) pertama kali dideskripsikan oleh Giovanni Scopoli (1769). Nama alba berkaitan dengan warnanya yang putih. Sedangkan Serak Jawa merupakan sub spesies dari famili *Tyto alba* yaitu *Tyto alba javanica* Gmel. Menurut Newton *et al* (1991), burung Serak Jawa merupakan burung raptor atau pemangsa yang menduduki puncak dari rantai makanan di suatu ekosistem di alam. Saat ini Serak Jawa harus beradaptasi dengan lingkungan perkotaan yang telah menggeser habitat asli mereka.

Habitat asli Serak Jawa berada pada lubang pohon atau lubang di tebing dan memiliki vegetasi alami di sekitarnya (Shawyer, 1994). Penurunan populasi burung Serak Jawa disebabkan oleh berkurangnya tempat yang bisa dijadikan untuk bersarang bagi burung ini (Golawski, 2003) serta banyaknya perburuan liar bagi burung Serak Jawa untuk diperjualbelikan secara ilegal.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya aktivitas dari Serak Jawa yang sudah beradaptasi dengan lingkungan perkotaan yang ada di daerah tiga Kabupaten yaitu Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kulon Progo. Pada penelitian Abdullah (2011), beberapa sarang aktif pada perkotaan kota Yogyakarta yaitu SMP 16 Yogyakarta, Jogja Nasional Museum, Universitas Pembangunan Babarsari, dan Gedung Laboratorium Kimia FMIPA UNY. Pada penelitian Hadi (2008), sarang burung Serak Jawa yang berada di gedung Kampus Psikologi Universitas Diponegara Tembalang Semarang digunakan oleh satu pasang burung Serak Jawa. Menurut *Raptor Club Indonesia* (2011) ada 11 titik lokasi bersarang burung Serak Jawa di Daerah Yogyakarta sebagai berikut RS. Grhasia Kaliurang, Universitas Islam Indonesia, Gedung Universitas Mercubuana Wates, Gedung Eks Akindo, Gedung STIE Widya Wiwaha, Gedung Arkeologi Yogyakarta, Puro Pakualaman, SMP 16 Yogyakarta, Gedung Jogja Nasional Museum, Universitas Pembangunan Nasional Babarsari, SMKN 7 Yogyakarta.

Kehadiran dari Serak Jawa di dalam suatu ekosistem merupakan bentuk adanya faktor pendukung dari suatu ekosistem tersebut. Habitat adalah tempat beserta komponen komponennya dimana burung Serak Jawa dapat hidup dan berkembang secara optimal. Serak Jawa merupakan burung yang bersifat oportunistis dalam bersarang. Mereka tidak membangun sarangnya akan tetapi hanya memanfaatkan kondisi suatu ruang untuk ditempati menjadi sarang.

Mengingat peran penting burung ini dalam keseimbangan ekosistem, maka penelitian tentang kelimpahan, distribusi, dan karakteristik habitat

dari Serak Jawa sangat penting dilakukan. Informasi mengenai kondisi spesies yang ada, struktur umum, ukuran populasi, penyebaran serta data lain mengenai burung ini sangat diperlukan. Data yang didapat akan dipergunakan untuk aksi konservasi Serak Jawa dengan cara perkembangbiakan.

B. Keaslian Penelitian

Dilihat dari keaslian penelitian ini, penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya yaitu :

1. Penelitian Abdullah (2011) dengan judul Preferensi Bersarang Burung Serak Jawa (*Tyto alba javanica*) di Yogyakarta, diketahui terdapat empat sarang aktif yang ada di Yogyakarta yaitu SMP 16 Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional Babarsari, Jogja Nasional Museum, dan Gedung Laboratorium Kimia FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. Dari keempat sarang tersebut memiliki karakteristik sarang yang berbeda-beda berdasarkan ketinggian, suhu di dalam sarang, bahan konstruksi bangunan, jumlah lubang masuk, materi dalam sarang, dan jarak ke pemukiman penduduk.
2. Penelitian Hadi (2008) dengan judul Pola Aktivitas Harian Pasangan Burung Serak Jawa di Sarang Kampus Psikologi Universitas Diponegoro Tembalang Semarang, diketahui terdapat satu pasang Serak Jawa yang menempati dan menggunakan Kampus Psikologi Universitas Diponegoro Tembalang Semarang sebagai sarang aktif. Di dalam penelitian ini juga membahas perilaku dari jantan dan betina yang memiliki perbedaan

perilaku dan memiliki jumlah rerata perilaku istirahat merupakan perilaku yang paling sering dilakukan Serak Jawa pada jantan maupun betina.

Maka dari itu dari penelitian yang sudah ada, peneliti ini akan mengkaji lebih dalam kelimpahan, distribusi, dan karakteristik sarang serak jawa dengan lebih luas yaitu di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Perumusan Masalah

1. Berapa kelimpahan burung Serak Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Dimana distribusi Serak Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana karakteristik sarang burung Serak Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta di sekitar sarang Serak Jawa?

D. Tujuan

1. Mengetahui kelimpahan burung Serak Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui distribusi Serak Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mengetahui karakteristik sarang burung Serak Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kelimpahan, distribusi, dan karakteristik sarang Serak Jawa di Daerah Istimewa

Yogyakarta sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian yang akan datang. Sedangkan bagi masyarakat Yogyakarta dapat sebagai informasi bahwa Serak Jawa sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar sebagai pembasmi hama tikus alami, sehingga masyarakat dapat mengurangi perburuan terhadap Serak Jawa yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sarang aktif dari Serak Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

